

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perbankan**

Berdasarkan UU nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, pengertian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha dari Bank diantaranya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa Bank lainnya.

Indonesia memiliki Bank Sentral yang mengatur dan mengawasi kegiatan dari keseluruhan perbankan di Indonesia yaitu Bank Indonesia yang didirikan pada 1 Juli 1953 untuk menggantikan Bank Sentral yang sebelumnya didirikan oleh Belanda tahun 1828 dengan nama De Javasche Bank. Setelah pendirian Bank Indonesia keluarlah UU no 23 tahun 1999 yang menetapkan bahwa tujuan dari Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, namun pada tahun 2008 ada pergantian amandemen yang mengganti UU no 23 tahun 1999 dengan UU no 2 tahun 2008 yaitu Bank Indonesia sebagai upaya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank yang berada dalam pengawasan BI adalah keseluruhan Bank di Indonesia mulai dari Bank milik negara, Bank swasta, Bank asing, Bank daerah, Bank syariah, dan Bank perkreditan rakyat. Jumlah Bank yang ada di Indonesia sampai saat ini mencapai 119 Bank dan seluruhnya harus patuh dan taat dengan peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia.

## 4.2 Pemaparan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dari Laporan Keuangan Bank dari BEI Tahun 2011 – 2013 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari rasio keuangan Bank dengan menggunakan statistik deskriptif yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	84	2.6	22.9	8.480	3.5783
ROE	84	-100.3	45.8	15.462	18.4343
BOPO	84	17.2	435.0	69.852	45.8254
NWC	84	-68.3	32.2	12.474	11.0494
LDR	84	8.3	889.5	90.018	89.5649
NPL	84	.2	12.3	2.354	2.0078
DR	84	75.2	94.0	88.568	3.4691
DER	84	302.6	1562.0	854.435	240.7583
CAR	84	9.4	45.7	15.948	4.5646
Valid N (listwise)	84				

Sumber : idx, data diolah 2014

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai minimum NIM dari keseluruhan Bank yang terdaftar di BEI adalah 2,6% dan nilai maksimumnya adalah 22,9% sedangkan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) keseluruhan Bank antara tahun 2011-2013 adalah 8,48% dimana standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) minimal adalah 5% yang berarti secara individu ada beberapa Bank yang tidak memenuhi standar *Net*

*Interest Margin* yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dari 28 perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai 2013 ada beberapa perbankan yang memiliki permasalahan tentang pendapatan bunga yang didapat atas kredit yang telah diberikannya, namun jika dihitung secara keseluruhan Bank maka rata-rata rasio NIM keseluruhan Bank pada saat itu sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai minimum BOPO dari keseluruhan Bank yang terdaftar di BEI adalah 17,2% dan nilai maksimumnya adalah 435% sedangkan rata-rata BOPO keseluruhan Bank antara tahun 2011-2013 adalah 69,85% dimana standar maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah 94% yang berarti secara individu ada beberapa Bank yang tidak memenuhi standar BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dari 28 Bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 sampai 2013 ada beberapa Bank yang memiliki tingkat efisiensi dan kemampuan yang rendah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, namun jika dihitung secara keseluruhan Bank maka rata-rata rasio BOPO keseluruhan Bank pada saat itu sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai minimum LDR dari keseluruhan Bank yang terdaftar di BEI adalah 8,3% dan nilai maksimumnya adalah 889,5% sedangkan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) keseluruhan Bank antara tahun 2011-2013 adalah 90% dimana standar maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah 110% yang berarti secara individu ada beberapa Bank yang tidak memenuhi standar *Loan to Deposit Ratio* yang ditentukan oleh Bank Indonesia karena ada Bank

yang nilai LDR nya bisa mencapai 800% lebih. Hal ini menunjukkan bahwa dari 28 Bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 sampai 2013 ada beberapa Bank yang memberikan kredit kepada nasabah melebihi dari dana yang diterima dari pihak ketiga dan juga hal ini berdampak pada bagaimana Bank tersebut mengembalikan dana pada pihak ketiga saat sudah jatuh tempo pembayaran apabila ada beberapa nasabah yang mengalami kredit bermasalah, namun jika dihitung secara keseluruhan Bank maka rata-rata rasio LDR keseluruhan Bank pada saat itu sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai minimum NPL dari keseluruhan Bank yang terdaftar di BEI adalah 0,2% dan nilai maksimumnya adalah 12,3% sedangkan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) keseluruhan Bank antara tahun 2011-2013 adalah 2,35% dimana standar maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah 5% yang berarti secara individu ada beberapa Bank yang tidak memenuhi standar *Non Performing Loan* yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dari 28 Bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 sampai 2013 ada beberapa Bank yang kurang mampu untuk mengatasi kredit bermasalahnya. Kredit bermasalah yang dimaksud adalah golongan kredit 3-5 yaitu kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, sampai kredit yang benar-benar macet dan permasalahan ini juga berdampak pada pengembalian dana dari pihak ketiga jika sudah jatuh tempo pembayaran. Namun jika dihitung secara keseluruhan Bank maka rata-rata rasio NPL keseluruhan Bank pada saat itu sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai minimum CAR dari keseluruhan Bank yang terdaftar di BEI adalah 9,4% dan nilai maksimumnya adalah 45,7% sedangkan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) keseluruhan Bank antara tahun 2011-2013 adalah 15,94% dimana standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah 8% yang berarti secara keseluruhan 28 Bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 sampai 2013 sudah memenuhi kriteria standar minimal CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal ini berarti keseluruhan Bank pada saat itu mampu untuk melakukan manajemen permodalan atas resiko aset dengan baik.

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif, ada beberapa rasio yang tidak menjadi penilaian atas standar kesehatan Bank diantaranya adalah ROE, DR, DER, dan NWC namun rasio ini bisa digunakan sebagai pengukuran atas kinerja keuangan dengan Laba Sebelum Pajak sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan analisis dari statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR sudah memenuhi standar penilaian kesehatan Bank yang berarti secara keseluruhan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 merupakan Bank yang sehat secara finansial. Namun secara individu masih terdapat beberapa Bank yang kurang sehat secara finansial.

#### **4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali : 2013).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	.797
Asymp. Sig. (2-tailed)	.549

Sumber : idx, data diolah 2014

Pengujian normalitas dalam tabel uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi sudah terdistribusi secara normal. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel uji normalitas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,549 yang lebih besar dari nilai yang menjadi standarnya yaitu 0,05 ( $0,549 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh rasio keuangan memiliki distribusi sampel yang normal dan layak untuk diuji secara regresi linier.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (Ghozali : 2013).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.975	1.026
Likuiditas	.986	1.014
Solvabilitas	.974	1.026

Sumber : idx, data diolah 2014

Pengujian Multikolinearitas dari tabel menunjukkan bahwa keseluruhan rasio keuangan memiliki signifikansi VIF di sekitar angka 1 dan nilainya tidak melebihi 10. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier antara rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Keseluruhan rasio keuangan bebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk diuji secara regresi linier.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali : 2013).

Berikut hasil dari pengujian statistik Heteroskedastisitas:

**Tabel 4.4**

#### Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.039
Profitabilitas	.191
Likuiditas	.527
Solvabilitas	.585

Sumber : idx, data diolah 2014

Pengujian Heteroskedastisitas dari tabel menunjukkan keseluruhan rasio keuangan memiliki nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data rasio keuangan memiliki varian yang sama antar residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang berarti data rasio keuangan secara

keseluruhan merupakan data yang Homoskedastisitas dan terbebas dari masalah Heteroskedastisitas, dengan demikian maka keseluruhan data rasio keuangan meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas layak untuk diuji secara regresi linier.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali : 2013).

Berikut hasil dari uji statistik Autokorelasi :

**Tabel 4.5**

#### **Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	<b>2.190</b>

Sumber: idx, data diolah 2014

Pengujian autokorelasi dari tabel menunjukkan nilai dw sebesar 2,190 dengan nilai du sebesar 1,7199 dan dl sebesar 1,5723. Hasil ini berada dalam daerah keputusan  $du < dw < 4-du$  dimana  $1,7199 < 2,190 < 2,2801$ . Keputusan tersebut menyatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi antar data rasio keuangan, dengan demikian seluruh data rasio keuangan layak untuk diuji secara regresi linier.



### 4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan

Uji Signifikansi simultan atau sering disebut uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( Ghozali : 2013 ).

Hasil dari uji statistik signifikansi simultan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Signifikansi Simultan ( F )**

Model	F	Sig.
1 Regression	3.572	.018 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

Sumber: idx, data diolah 2014

Pengujian Simultan ( F ) pada tabel menunjukkan hasil statistik uji F hitung sebesar 3,572 dengan F tabel ( probabilitas 0,05 ) sebesar 2,71 dan nilai signifikansi dibawah probabilitas 0,05 ( sig 0,00 <  $\alpha$  0,05 ). Karena nilai signifikansi dibawah  $\alpha$  0,05 maka model pengujian ini layak untuk digunakan ( *goodness of fit* ).

Berdasarkan hasil perbandingan antara F hitung dengan F tabel dimana F hitung lebih besar dari F tabel ( 3,572 > 2,71 ) maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama rasio keuangan yang terdiri dari

Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4.1.3.2 Uji Signifikansi Parsial

Uji Signifikansi parsial atau sering disebut uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali : 2013).

Hasil dari uji statistik signifikansi parsial dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsial ( T )**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	14.273	.000
Profitabilitas	-2.379	.020
Likuiditas	-.467	.642
Solvabilitas	-1.854	.067

Sumber : idx, data diolah 2014

Berdasarkan analisa statistik tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KK = 14,273 - 2,379P - 0,467L - 1,845S + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dianalisis rasio keuangan secara parsial sebagai berikut :

### 1. Rasio Profitabilitas

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai T hitung sebesar -2,379 dengan nilai T tabel 1,99006 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Karena nilai T hitung lebih besar dari T tabel (  $-2,379 > 1,99006$  ) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada  $\alpha 0,05$  (  $0,020 < 0,05$  ), maka ada pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas dengan Kinerja Keuangan. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.

### 2. Rasio Likuiditas

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai T hitung sebesar -0,467 dengan nilai T tabel 1,99006 dan nilai signifikansi sebesar 0,642. Karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel (  $-0,467 > 1,99006$  ) dan nilai signifikansi lebih besar daripada  $\alpha 0,05$  (  $0,642 < 0,05$  ), maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio Likuiditas dengan Kinerja Keuangan. Dengan demikian Hipotesis 2 ditolak.

### 3. Rasio Solvabilitas

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai T hitung sebesar -1,854 dengan nilai T tabel 1,99006 dan nilai signifikansi sebesar 0,067. Karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel (  $-1,854 < 1,99006$  ) dan nilai signifikansi lebih besar daripada  $\alpha 0,05$  (  $0,067 > 0,05$  ), maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio Solvabilitas dengan Kinerja Keuangan. Dengan demikian Hipotesis 3 ditolak.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.**

#### **4.3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian kali ini hasil pengujian statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas dengan kinerja keuangan.

Hasil penelitian kali ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Salamah (2009), Kurniasari (2012), Prasnanugraha (2007), Meriewati dan Setiani (2005), Buyung (2009), dan Sumarni, dkk (2014) yang menyatakan bahwa keseluruhan rasio tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut memang berperan penting terhadap penilaian kinerja keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Pada penelitian kali ini hasil pengujian statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dengan kinerja keuangan.

Hasil penelitian kali ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Prasnanugraha ( 2007 ) dan Meriewati,Setiani ( 2005 ) yang

menyatakan bahwa rasio Profitabilitas memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio Profitabilitas sendiri merupakan rasio laba sehingga mempunyai pengaruh untuk meningkatkan atau menurunkan laba bank, semakin besar rasio laba, semakin besar pula nilai laba sebelum pajak yang didapatkan dan juga sebaliknya.

Setiap kenaikan nilai Rasio Laba memberikan pengaruh terhadap laba sebelum pajak, hal ini menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas mempunyai peranan penting terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan pada Bank.

Penelitian kali ini menunjukkan bahwa antara tahun 2011 sampai dengan 2013 rasio profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perbankan saat itu yang artinya rasio profitabilitas berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan Bank. Penurunan kinerja keuangan saat itu terjadi pada tahun 2013 yang disebabkan karena adanya tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) serta melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika sehingga terjadi ketidakstabilan kondisi perekonomian yang menyebabkan profitabilitas Bank menurun, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai rasio NIM dan ROE keseluruhan Bank yang turun pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berarti terjadi penurunan pendapatan pada tahun tersebut serta rasio BOPO yang naik pada tahun 2013 menunjukkan kalau efisiensi perbankan dalam mengelola pendapatannya juga menurun. Meskipun mengalami penurunan atas kinerja keuangannya namun komponen rasio profitabilitas yang terdiri dari NIM, ROE, dan BOPO

keseluruhan perbankan saat itu rata-rata termasuk dalam kategori sehat sesuai dengan kriteria standar kesehatan Bank yang telah ditetapkan BI.

Dalam Islam diajarkan bagaimana memperoleh keuntungan dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ غُضُكُمَّ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ.

*Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allâh yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya.*[HR. Bukhâri, no. 5717 dan Muslim, no. 2558]

Hadits ini menjelaskan bahwa kita boleh mendapatkan keuntungan atas usaha yang kita lakukan, namun jangan sampai ada seseorang yang merasa dirugikan atas keuntungan yang kita dapatkan.

#### **4.3.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kinerja keuangan. Pada penelitian kali ini hasil pengujian statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas dengan kinerja keuangan.

Hasil penelitian kali ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya milik Buyung (2009) dan Prasnanugraha (2007) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan pada periode 2011 sampai 2013 sudah

mengelola kredit dengan baik sehingga masalah yang ditimbulkan akibat kredit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan bisa dilihat dari besarnya rasio NPL dari keseluruhan perbankan yang nilainya tidak melebihi dari yang telah ditetapkan oleh BI yang berarti kredit macet yang dialami Bank sangat minim serta rata-rata rasio LDR keseluruhan Bank yang memiliki tingkat resiko kredit yang rendah menunjukan Bank sudah mampu dan selalu siap untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap kredit yang dipinjam dari dana pihak ketiga, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan kredit perbankan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 sudah bagus sehingga tidak menghambat kinerja keuangan.

Islam mengajarkan apabila seseorang mempunyai utang akan lebih baik untuk dirinya agar menyegerakan melunasi utangnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadis HR. Bukhari sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - ال له رضى عنه - قَالَ كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ - ال له صلى الله عليه وسلم - سِنٌَّ مِنَ الْإِبِلِ فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاهُ فَقَالَ - ال له صلى الله عليه وسلم - «عَطُوهُ» فَطَلَبُوا سِنَّهُ ، فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سِنًَّا فَوْقَهَا فَقَالَ «أَعْطُوهُ» فَقَالَ أَوْفَيْتَنِي ، وَفَى اللَّهُ بِكَ قَالَ النَّبِيُّ - ال له صلى الله عليه وسلم - إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

*Dari Abu Hurairah , ia berkata: “Nabi mempunyai hutang kepada seseorang, (yaitu) seekor unta dengan usia tertentu. Orang itupun datang menagihnya. (Maka) beliaupun berkata, “Berikan kepadanya” kemudian mereka mencari yang seusia dengan untanya, akan tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih berumur dari untanya. Nabi (pun) berkata: “Berikan kepadanya”, Dia pun menjawab, “Engkau telah menunaikannya dengan lebih. Semoga Allah membalas dengan setimpal”. Maka Nabi bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang*



*paling baik dalam pengembalian (hutang)”. (HR. Bukhari, II/843, bab Husnul Qadha’ no. 2263.)*

Hadits ini menjelaskan bahwa bersegeralah dalam membayar kewajiban dan jangan menunda-nunda untuk membayarnya.

#### **4.3.4 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Pada penelitian kali ini hasil pengujian statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Rasio Solvabilitas dengan kinerja keuangan.

Hasil penelitian kali ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya milik Maziatin (2010), Prasnanugraha (2007), dan Salamah (2009) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rasio Solvabilitas sendiri merupakan rasio modal yang berpengaruh pada pertumbuhan Bank, namun pada penelitian kali ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara tahun 2011 sampai dengan 2013, tidak berpengaruhnya rasio solvabilitas disebabkan karena permodalan perbankan pada saat itu dalam posisi stabil antara tahun 2011 sampai dengan 2013 dan tidak menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan yang signifikan, hal ini bisa dilihat dari rasio CAR keseluruhan perbankan yang nilainya tetap stabil menunjukkan bahwa selama 3 tahun kecukupan modal perbankan tidak banyak berubah, dan juga nilai DR, DER, dan NWC yang juga stabil yang berarti ketiga rasio pemodalannya perbankan yang lain juga tidak banyak



berubah sehingga tidak ada peningkatan maupun penurunan permodalan Bank yang signifikan. Secara keseluruhan komponen dari rasio solvabilitas yang terdiri dari DR, DER, NWC, dan CAR rata-rata seluruh perbankan saat itu sudah termasuk dalam kategori sehat sesuai dengan standar kesehatan Bank yang sudah ditetapkan oleh BI.

Mengembangkan modal untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik sangat dianjurkan dalam Islam. Diriwayatkan dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

إن أي شخص يبيع منزل أو قطعة أرض تدر دخلاً، ولكن إذا كان لا غرس مرة أخرى نتيجة مشابهة (للكائنات، وقال انه سوف تحصل على مباركة منه (وأصولها لن تزيد

*Barang siapa menjual rumah atau sebidang tanah akan menghasilkan pendapatan, tetapi jika dia tidak menanamkan lagi hasilnya kepada benda benda serupa, dia akan mendapatkan berkat dari padanya (dan asetnya tidak akan bertambah)*

Hadits tersebut menjelaskan bahwa berhati-hati lah dalam memelihara pertumbuhan modal . Beliau ( Rasulullah SAW ) menyerukan supaya umat Islam menyimpan modalnya dan tidak menjualnya tetapi boleh digunakan untuk menghasilkan lebih banyak asset lagi (sebagai modal). Seandainya terpaksa dijual, maka dianjurkan untuk membeli harta benda (yang produktif) yang serupa dari uang yang diperolehnya.

#### **4.3.5 Ringkasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian dari pembahasan penelitian hasil kesimpulannya dapat diringkaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Hipotesis	Kesimpulan
1.	Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.	Diterima
2.	Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.	Diterima
3.	Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.	Ditolak
4.	Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.	Ditolak

Secara simultan rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian kali ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Salamah (2009), Kurniasari (2012), Prasnanugraha (2007), Meriewati, Setiani (2005), Buyung (2009), dan Sumarni, dkk (2014) yang menyatakan bahwa keseluruhan rasio tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dengan demikian maka Hipotesis 1 diterima.

Secara parsial rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian kali ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Prasnanugraha (2007) dan Meriewati, Setiani (2005) yang menyatakan bahwa rasio Profitabilitas memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan dengan demikian maka Hipotesis 2 diterima.

Secara parsial rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian kali ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya milik Buyung (2009) dan Prasnanugraha (2007) yang menyatakan bahwa rasio

likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan dengan demikian maka Hipotesis 3 ditolak.

Secara parsial rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian kali ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya milik Maziatin (2010), Prasnanugraha (2007), dan Salamah (2009) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan dengan demikian maka Hipotesis 4 ditolak.

